

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN
SIRAMAN QALBU MNCTV DENGAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT
KEBONPEDES ATAS METODE PENYEMBUHAN
ALA USTADZ DHANU**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU KOMUNIKASI**

OLEH:
Hariz Fahmi Ash-Shiddiqi
NIM.14210103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN
SIRAMAN QALBU MNCTV DENGAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT
KEBONPEDES ATAS METODE PENYEMBUHAN
ALA USTADZ DHANU**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU KOMUNIKASI**

OLEH:

Hariz Fahmi Ash-Shiddiqi
NIM.14210103

DOSEN PEMBIMBING:

Drs. H. M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-188/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN SIRAMAN QOLBU MNCTV DENGAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEBONPEDES ATAS METODE PENYEMBUHAN ALA USTADZ DHANU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HARIZ FAHMI ASH SHIDDIQI
Nomor Induk Mahasiswa : 14210103
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61f4963b6af99



Penguji I
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 61f329f571bbb



Penguji II
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f3dce2d22f7



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 26 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61f66f62353fb

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariz Fahmi Ash-Shiddiqi

NIM : 14210103

Program Study : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Siraman Qalbu Mnetv Dengan Kepercayaan Masyarakat Kebonpedes Atas Metode Penyembuhan Ala Ustadz Dhanu**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan telah disebutkan dalam *body note*, *foot note* atau daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Penyusun



Hariz Fahmi Ash-Shiddiqi
14210103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Phone, +62-274-512-474
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hariz Fahmi Ash-Shiddiqi
NIM : 14210103
Judul Skripsi : **HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN SIRAMAN QALBU MNCTV DENGAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEBONPEDES ATAS METODE PENYEMBUHAN ALA USTADZ DHANU**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam bidang Ilmu Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Januari 2022

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.
NIP: 19840307 2011101 1 013

Drs. H. Kholili, M.Si.
NIP: 19590408 198503 1005

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariz Fahmi Ash-Shiddiqi
NIM : **14210103**
Program Study : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islma Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas *Royalty* Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Siraman Qalbu Mnctv Dengan Kepercayaan Masyarakat Kebonpedes Atas Metode Penyembuhan Ala Ustadz Dhanu”

Bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royalty* Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada Tanggal: 15 Januari 2022

Yang Menyatakan

Hariz Fahmi Ash-Shiddiqi
14210103

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Siraman Qalbu MNCTV dengan Kepercayaan Masyarakat Kebonpedes atas Metode Penyembuhan ala Ustadz Dhanu" dibuat untuk mengetahui seberapa besar intensitas Masyarakat Kebonpedes dalam menonton tayangan Siraman Qalbu MNCTV Ustadz Dhanu, mengetahui bagaimana kepercayaan Masyarakat Kebonpedes atas pengobatan yang dilakukan Ustadz Dhanu, serta bagaimana hubungan di antara keduanya. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kebonpedes dengan sampel yang digunakan berjumlah 100 orang.

Sumber analisis dari data penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Di mana data primer yang digunakan adalah penelitian secara langsung dengan penyebaran kuesioner kepada responden dan data sekunder yang diperoleh dari literatur, jurnal, serta data lain yang mendukung. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk angket serta dokumentasi. Terakhir teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji instrumen, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, serta uji F.

Berdasarkan hasil metode yang digunakan dalam penelitian ini intensitas menonton tayangan Siraman Qalbu Ustadz Dhanu cukup besar. Hal ini terbukti dengan adanya korelasi intensitas dengan kepercayaan sebesar 67,8%. Mayoritas responden percaya atas metode penyembuhan tersebut namun tidak sampai mempraktikannya. Ini berarti terdapat pengaruh signifikan dalam hubungan intensitas menonton tayangan Siraman Qalbu MNCTV terhadap kepercayaan masyarakat Kebonpedes atas metode penyembuhan ala Ustadz Dhanu.

Kata Kunci: intensitas, tayangan keagamaan, agenda setting, pengaruh, perilaku, kepercayaan

ABSTRACT

This research entitled "The Relationship between the Intensity of Watching Siraman Qalbu MNCTV and the Kebonpedes Community Trust in Ustadz Dhanu's Healing Method" was made to find out how much intensity the Kebonpedes Community has in watching the Siraman Qalbu MNCTV Ustadz Dhanu, to find out how the Kebonpedes community believes in Ustadz Dhanu's treatment, and how the relationship between the two. The population used in this study is the Kebonpedes Community with a sample of 100 people.

Sources of analysis of this research data include primary and secondary data. Where the primary data used is direct research by distributing questionnaires to respondents and secondary data obtained from literature, journals, and other supporting data. The research instrument used was a questionnaire in the form of a questionnaire and documentation. Finally, the data collection techniques used in this study include instrument testing, normality test, linearity test, simple linear regression analysis, and F test.

Based on the results of the method used in this study, the intensity of watching Siraman Qalbu Ustadz Dhanu is quite large. This is evidenced by the correlation between the intensity and confidence of 67.8%. The majority of respondents believed in this healing method but did not practice it. This means that there is a significant influence in the relationship between the intensity of watching the Siraman Qalbu MNCTV program on the Kebonpedes community's belief in Ustadz Dhanu's healing method.

Keywords: intensity, religious shows, agenda setting, influence, behavior, belief

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Indeed after hardship comes ease

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu dan Bapak yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak pelajaran dan kebahagiaan. Terima kasih atas semua cinta yang telah ibu dan bapak berikan kepada saya. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Pelajaran dan pengajaran yang selalu diberikan oleh Ibu dan bapak telah memberikan saya kemapanan untuk menghadapi kehidupan. Terima kasih telah menjadi orang tua yang luar biasa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 054b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin antara lain sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Konsonan	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	Sy	Es
ش	Syin	S	es dan ye
ص	Sad	<u>S</u>	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	<u>D</u>	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	<u>T</u>	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	<u>Z</u>	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qof	Q	ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ه	H	H	Ha
ء	A	'	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

B. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoflog dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai beriku:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Hammah	U	U

b. Vocal Rangkap

Vocal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama Huruf	Gabungan Huruf	Nama
◌ِي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
◌ِو	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

كَتَبَ	-kataba
فَعَلَ	-fa'ala
ذَكَرَ	-zukira
يَذْهَبُ	-yazhabu
سُئِلَ	-su'ila
كَيْفَ	-kaifa
هَوَّلَ	-hauila

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ى...ا	Fathah dan alif atau ya	a	A dan garis di atas
...ى ...و	Kasrah dan ya Hammah dan Wau	i U	I dan garis di atas U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ -qaala
رَامِيَ -rama
قِيلَ -qila
يُقُولُ -yakul

d. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-raudah al-atfal/ raudatul atfal
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-al-madinahal-munawwarah/ al madinatul
طَلْحَةَ	-talhah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبُّنَا	-rabbana
نَزَّلَ	-nazzala
الْبَيْرَ	-Al-birr
الْحَجَّ	-Al-hajj
نُعِمَّ	-nu'ima

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	-ar-Rajulu
السَّيِّدَةُ	-as-Sayyidu
الشَّمْسُ	-asy-Syamsu
الْقَلَمُ	-al-Qalamu
الْبَدِيعُ	-al-Badi'u
الْجَلالُ	-al-Jalalu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-ta'khuzuna
النَّوْءُ	-an-Nau'
شَيْءٌ	-syai'un
إِنَّ	-inna
أَمْرٌ	-umirtu
أَكَلَ	-akala

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا
وَمُرْسَاهَا

-*ibrahim al-khalil/ ibrahimul Khalil*
-*bismillahimajrehawamursaha*

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ -*wa ma Muhammadun illa rasl*

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ -*nasrun minallahi wa fathun qarib*
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ -*wallahu bikulli syai'in 'alim*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Tiada kata yang pantas untuk dicapkan selain berjuta-juta syukur kepada Allah SWT. Tuhan yang tidak pernah tidur, Tuhan yang Maha Mendengar, Tuhan yang Maha Menolong, Tuhan yang Maha Melihat, dan Tuhan yang Maha atas segala Maha. Iringan solawat dan salam senantiasa beriring pada sang pembawa kebenaran, Rasalullah SAW, yang telah memberikan pencerahan hingga umatnya tak salah arah. Semoga syafaat darinya selalu membersamai langkah kita hingga tiba waktu untuk berjumpa dengan-Nya.

Tugas akhir ini merupakan bukti tertulis bahwa seorang mahasiswa telah menyelesaikan studinya. Atas kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas bantuan beberapa pihak dalam bentuk apapun. Terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Nanang Mizwar Hasyim, S.sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih atas segala bimbingannya hingga saat ini, semoga Allah senantiasa melindungi dan memberi rahmat kepadanya dalam bentuk apapun.
5. Drs. H. M. Kholili, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih karena selalu sabar dan senantiasa membantu saya mencari jalan keluar atas segala permasalahan dalam penelitian ini. semoga Allah senantiasa melindungi dan memberkahi setiap langkahnya.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus dosen program study Komunikasi Penyiaran Islam. Terimakasih karena telah banyak memberikan ilmu-ilmu dan pengalamannya yang sangat bermanfaat.

7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu saya (Enung Nurbaeni) dan Bapak saya (Agus Muharam), selaku pahlawan hidup saya, yang tak pernah lelah berjuang demi anak-anaknya, yang selalu mendoakan anak-anaknya, yang selalu menyayangi dan mengasihi. Terimakasih karena telah mendidik dan menjadikan saya pribadi yang baik. Semoga Allah senantiasa menyayangi dan melindungi kedua orang terhebat dalam hidup saya ini. Aamiin YRA.
9. Istri saya Fithri Maulani Yarhamniya tanpa *supportnya* mungkin saya tidak bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Anak saya Lev Emiir Ghazi Ash Shiddiqi yang selalu menjadi penyemangat. Semoga lekas tumbuh menjadi anak yang soleh.
11. Adik saya Asri Zain Hakiki yang telah memberi semangat dan bantuannya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
12. Kakak saya Jalin Ridha Fitra yang telah memberi *support* kepada saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
13. Seluruh responden yang bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian saya.

Semoga Allah senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmat kepada semua orang telah berjasa dalam hidup saya dalam bentuk apapun. Saya memohon maaf atas segala kekhilafan yang mungkin luput dalam menuliskan pihak yang pernah berjasa dalam hidup saya. Hal tersebut merupakan kekurangan, keluputan, serta ketidaksengajaan sebagai Manusia.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Januari 2022

Hariz Fahmi Ash-Shiddiqi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Berfikir	12
F. Kerangka Teori	12
1. Televisi	12
2. Pengaruh	20
3. Kepercayaan	22
4. Hipotesis	26
5. Sistematika Penulisan	27
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis Analisis Penelitian	29
1. Data Primer	29
2. Data Sekunder	30
B. Definisi Konseptual	30
C. Definisi Operasion	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Instrumen Penelitian	34
1. Kuesioner (Angket)	34
2. Dokumentasi	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Uji Instrumen	35
a. Uji Validitas	35
b. Uji Reliabilitas	36
2. Uji Normalitas	36
3. Uji Linearitas	37
4. Analisis Regresi Linear Sederhana	37

5. Uji F	38
BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Labupaten Sukabumi	39
B. Gambaran Umum Tayangan Siraman Qolbu	39
C. Metode Penyembuhan Ala Ustadz Dhanu	40
D. Contoh Kasus Penyembuhan oleh Ustadz Dhanu	42
1. Amalan Pengundang Jin	42
2. Akibat Membaca Amalan-Amalan dengan Tujuan Duniawi, Nafas Seperti Tercekik	45
3. Masuk Melalui Amarah, Sedih Berlebihan, dan Minum Air Putih yang Diberi ‘Bacaan’ Untuk Kesembuhan	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penyebaran Kuesioner	52
B. Hasil Pengolahan Data	52
1. Karakteristik Kelamin	52
2. Karakteristik Usia	53
3. Uji Validitas Variabel Intensitas (X)	54
4. Uji Validitas Variabel Kepercayaan (Y)	56
5. Uji Reliabilitas	57
6. Uji Normalitas	58
7. Uji Linearitas	59
8. Analisis Regresi Linear Sederhana	60
9. Uji F	61
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	67
B. SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	i

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka	9
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas	55
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan	56
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas	57
Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Kolgomorov Spirnov K-S	58
Tabel 3.5 Hasil Uji Relinieritas.....	59
Tabel 3.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	60
Tabel 3.7 Hasil R Square	61
Tabel 3.8 Hasil Uji F	62
Tabel 3.9 Detail Jawaban Kuesioner Variabel X	63
Tabel 3.10 Detail Jawaban Kuesioner Variabel Y	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	13
Gambar 3.1 Jenis Kelamin Responden	36
Gambar 3.2 Usia Responden	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kuesioner	i
Lampiran II Data Karakteristik Responden	iii
Lampiran III Data Jawaban Kuesioner Responden	v
Lampiran IV Hasil Pengujian	x
Lampiran V Daftar Riwayat Hidup	xvi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media masa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena pada fungsinya media masa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat bebas dan terpecah. Media masa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan menyampaikan informasi yang bersifat hiburan, edukatif bahkan bersifat memengaruhi masyarakat tertentu. Dengan adanya media masa, masyarakat yang tadinya dapat dikatakan tidak beradab dapat menjadi masyarakat yang beradab atau bahkan sebaliknya, karena sifatnya yang terpecah bebas memungkinkan informasi yang memiliki tingkat pemahaman tinggi atau bahkan negatif yang tidak semua orang dapat memahami secara instan karena keterbatasan pengetahuan baik dari segi pendidikan atau usia. Tergantung pada penayangan konten dan pengawasan yang jelas sehingga media masa bisa dimanfaatkan pada hal yang lebih positif.

Salah satu media elektronik massa untuk memperoleh informasi adalah televisi. Dari awal munculnya dunia pertelevisian telah menjadi bagian dari hidup masyarakat yang paling populer apalagi bagi masyarakat menengah kebawah selain hanya menggunakan televisi biasa informasi yang didapatkan atau tayangan yang didapatkan adalah tayangan tanpa biaya sedikitpun berbeda halnya dengan informasi yang menggunakan internet. Pada mulanya pertelevisian hadir di Indonesia sejak tahun 1962 dan mengalami

perkembangan yang pesat sejak tahun 1990 yang ditandai dengan beroperasinya 5 stasiun TV swasta. Hal ini memungkinkan pemirsanya untuk dapat memilih program-program televisi yang disukai dan dirasakan memiliki manfaat baik dilihat dari sudut edukatif, informatif atau hanya sebatas hiburan saja.¹

Peran pertelevisian sama halnya dengan fungsi media yang familiar yaitu menginformasikan sesuatu. Sebagian besar informasi yang didapatkan bukan dari sekolah atau perkuliahan fomal saja melainkan dari banyaknya media informasi terutama televisi. Seseorang bisa mengetahui segala macam informasi bahkan mempelajari berbagai hal seperti musik, politik, film, seni, sosologi, psikologi, ekonomi dan keagamaan serta banyak lagi subjek lainnya dari media. Seseorang dapat mengenal tempat-tempat lain dan masa-masa lain dari flm selain juga dari buku sejarah. Salah satu cara mendidik (atau mempersuasi) adalah melalui pengajaran nilai- nilai, opini, serta aturan-aturan yang dianggap benar kepada pemirsa yang menonton. Artinya, sebagian dari fungsi edukasi media pertelevisian diarahkan untuk membuat khalayak tersosialisasi. Salah satu acara yang mendominasi dunia hiburan televisi adalah tayangan religi atau bersifat konsultasi keagamaan. Hampir semua stasiun pertelevisian memiliki acara keagamaan terlebih khusus di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, maka banyak tayangan diantaranya bernuansa

¹ Hendro, P E, dkk.. Pengaruh Intensitas Menonton TV dan Pemahaman Indentitas Gender Terhadap Adopsi Nilai-Nilai Hedonisme di Kalangan Remaja Pesisiran di Kodya Dati II Semarang. Semarang; Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Pusat Penelitian Sosial Budaya, 1999.

religi namun di kemas dengan pertunjukan yang lain dengan tujuan masyarakat bisa menerima pesan keagamaan dengan frekwensi yang santai dan menghibur.

Selain fungsi menghibur tadi, media juga memiliki fungsi yang lebih serius yaitu meyakinkan. Meskipun fungsi media yang paling jelas adalah menghibur, fungsinya yang terpenting adalah meyakinkan (*to persuade*). Persuasi dapat datang dalam banyak bentuk diantaranya mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang, mengubah sikap, kepercayaan atau nilai seseorang, menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu, memperkenalkan etika, atau menawarkan sistem nilai tertentu.²

Kerap terjadi Pro dan kontra pada tayangan bernuansa religi baik dari pandangan masyarakat ataupun teguran dari KPI itu sendiri, salah satunya pada program acara Siraman Qolbu ustadz Dhanu yang sempat mendapatkan teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia atau KPI pada tanggal 9 november 2018³ ataupun dari sejumlah orang yang menyayangkan acara tersebut karna salah satu metode yang digunakan yaitu adanya komunikasi dengan jin yang membuat pasien yang datang kesurupan. Namun hal yang menjadi fokus permasalahan disini yaitu pada intensitas dan pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap tayangan Siraman Qolbu itu sendiri yang memengaruhi kepercayaan atas metode penyembuhannya yang tergolong tidak biasa, mistis bagi sebagian orang. Metode pengobatan ustadz Dhanu lebih mengacu pada

² Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi, edisi Dunia Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Bandung. 2004

³ <http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/34809-peringatan-tertulis-untuk-program-siaran-siraman-qalbu-bersama-ust-dhanu-mnc-tv> diakses pada 07-10-2019 pada pukul 06:40

sisi religi yakni sejauh mana pasien itu beriman dan percaya dengan mengakui hal apa (dosa) yang pernah pasien itu lakukan, proses penyembuhan dilakukan dengan cara konsultasi sampai dengan pasien menyadari dosa atau maksiat yang bisa menjadi penyebab dari penyakit tersebut, selain itu metode penyembuhan Ustadz Dhanu juga dilihat dari sisi ketauhidan dengan menentang pengobatan dengan hal-hal yang berbau musyik dalam pandangan beliau seperti ke orang pintar, dukun, percaya akan jimat-jimat, amalan-amalan dan ayat-ayat Al-Quran yang dibaca bukan *lillahi Ta'ala*. Proses penyembuhan ini diakhiri dengan taubat dan berdo'a bersama. Terdapat banyak dampak positif dari tayangan tersebut mulai dari kesembuhan fisik sampai dengan ketentraman hati baik bagi pasien yang datang secara langsung, atau lewat telpon ataupun khalayak masyarakat yang menonton di depan layar televisi.

Seseorang individu atau kelompok bisa mencapai suatu ketenangan yang amat dalam hingga kepercayaan disebabkan oleh pengaruh atau efek media massa dalam hal ini televisi bagi masyarakat atau seseorang yang intens menonton akan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku seperti yang dijelaskan oleh Tucker (Setiawan, 2005) yaitu bahwa orang yang sedang menonton televisi maka individu akan berperilaku pasif, pikiran berhenti dan mengalami proses *observational learning (modelling)* sehingga apa yang ditontonnya akan terekam ke dalam pikiran serta akan menjadi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sears dkk (2005) mengatakan semakin sering objek dipersepsi maka semakin besar kemungkinan objek tersebut disimpan dalam memorinya, hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin sering individu

menonton tayangan siraman rohani maka apa yang ditontonnya tersebut akan dipersepsi dan disimpan dalam memori sehingga apabila individu mengalami situasi yang mirip dengan memorinya akan diasosiasikan dengan persepsi yang tersimpan di memori.

Tayangan Siraman Qolbu ustadz dhanu ini nampaknya telah memberikan dampak bagi pemirsanya terlepas dengan metode pengobatannya yang khas sedang hangat dan digemari masyarakat, hal ini memungkinkan adanya tingkah laku baru bagi masyarakat karna intensitas tontonannya bisa menggiring opini yang mensugesti seperti yang di ungkapkan oleh Bandura (Crain, 2007) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah konsekuensi yang memungkinkan dari sebuah tingkah laku baru. Proses tersebut disebut dengan *vicarious reinforcement* (penguatan lewat pengamatan yang empatik, merasa seolah-olah kita yang melakukannya). Misalnya menolong orang yang menderita yang disiarkan secara berulang kali dalam tayangan Siraman Qolbu ustadz Dhanu, dapat meningkatkan status penuruan dan mendapat perhatian yang besar seolah olah dia mempraktekan terhadap apa yang di deritanya dengan metode yang dipaparkan oleh ustadz Dhanu padahal dengan penyakit yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang intens menonton sebuah tayangan dengan fokus dan kepercayaan tertentu dalam hal ini tayangan Siraman Qolbu ustadz Dhanu dengan yang berkelanjutan maka akan timbul keinginannya untuk mencontoh dari apa yang ada dalam tayangan tersebut atau apa yang ditontonnya akan

selalu tertanam (terekam) di dalam ingatannya bahkan mungkin bisa merubah paradigma kepercayaan yang baru sehingga ketika individu berada dalam keadaan yang mirip dengan yang ditontonnya maka akan timbul perilaku prososial sebagai responnya. Berdasarkan pada fakta diatas maka akan sangat menarik jika tayangan Siraman Qolbu ustadz Dhanu yang di tayangkan di MNCTV untuk di teliti, ini dikarenakan tayangan tersebut memuat bukan hanya unsur penyampaian pesan keagamaan akan tetapi pengobatan dengan metode yang khas yang ditayangkan pada media masa televisi.

Subjek penelitian dilakukan pada Masyarakat Kebonpedes Sukabumi, karena mengingat bahwa peneliti berasal dari wilayah tersebut dimana Masyarakat Kebonpedes masih dapat digolongkan tradisonal, dalam artian banyak yang masih mempercayai dan melakukan praktik-praktik yang bertentangan dengan ketauhidan dalam sudut pandang Ustadz Dhanu seperti menggunakan jimat, pergi ke dukun, mengamalkan bacaan-bacaan Al-Quran yang dibaca tidak dengan niat *lillahi ta'ala*. Berdasarkan pada latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menjadi tertarik untuk meneliti: **Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Siraman Qalbu MNCTV Terhadap Kepercayaan Masyarakat Kebonpedes Atas Metode Penyembuhan Ala Ustadz Dhanu.**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah :

1. Seberapa besar intensitas masyarakat Kebonpedes menonton tayangan Siraman Qalbu MNCTV ustad Dhanu?
2. Seberapa kepercayaan masyarakat Kebonpedes atas pengobatan ala ustad Dhanu?
3. Bagaimana hubungan antara intensitas menonton tayangan Siraman Qalbu ustad Dhanu terhadap kepercayaan masyarakat Kebonpedes atas pengobatan ala ustad Dhanu?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Seberapa besar intensitas masyarakat Kebonpedes menonton tayangan Siraman Qalbu MNCTV ustad Dhanu?
2. Seberapa kepercayaan masyarakat Kebonpedes atas pengobatan ala ustad Dhanu?
3. Bagaimana hubungan antara intensitas menonton tayangan Siraman Qalbu ustad Dhanu terhadap kepercayaan masyarakat Kebonpedes atas pengobatan ala ustad Dhanu?

D. Kajian Pustaka

Guna menunjang kelancaran penelitian ini maka di sini penulis mengacu pada beberapa penelitian terdahulu seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhananjaya (2017) dengan judul Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Berita/Informasi televisi terhadap perilaku Prososial remaja bahwa terdapat hubungan yang positif antara menonton tayangan televisi dengan perilaku prososial pada remaja, dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi

intensitas menonton tayangan televisi semakin tinggi pula perilaku prososialnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Aprilio dan Ancok (2003) tentang Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin dan Tahap Perkembangan dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan korelasi yang positif antara intensitas menonton tayangan televisi berisi kekerasan dengan kecenderungan agresivitas remaja. Selain itu juga terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan agresivitas remaja dan keharmonisan keluarga berkorelasi negatif dengan agresivitas remaja.

Selain itu menurut Ahmad (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Acara Memasak di Televisi Terhadap Pengetahuan Bidang Boga Pada Siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta terdapat hubungan yang positif antara intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi dengan pengetahuan bidang boga.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2015) Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Reality Show Televisi Dengan Perilaku Prosocial Remaja menyimpulkan bahwa Tidak ada hubungan antara intensitas menonton tayangan reality show televisi dengan perilaku prososial remaja, selain itu tingkat intensitas menonton tayangan reality show televisi pada

subjek tergolong tinggi dan tingkat perilaku prososial juga tergolong sangat tinggi.

Wati (2018) dalam penelitiannya Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswakelas Ix Di Smp Hasanuddin 6 Tugu Semarang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Semarang.

Tabel 1.1 Kajian Pustaka

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Ringkasan Hasil
1.	Dhananjaya (2017)	Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Berita / Informasi Televisi Terhadap Perilaku Prososial Remaja	Variabel: Intensitas dan Perilaku Prososial (SPSS)	Terdapat hubungan yang positif antara menonton tayangan televisi dengan perilaku prososial pada remaja. Semakin tinggi menonton tayangan televisi semakin tinggi pula perilaku prososialnya.
2.	Apollo dan Ancok (2003)	Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, Dan Tahap Perkembangan Dengan Kecenderungan	Variabel: Intensitas, Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, dan Tahap Perkembangan	Terdapat hubungan yang sangat signifikan dan kolerasi yang positif antara intensitas menonton tayangan televisi berisi kekerasan dengan kecenderungan agresivitas remaja dan terdapat hubungan yang sangat signifikan

		Agresivitas Remaja		antara persepsi keharmonisan keluarga dengan agresivitas remaja, persepsi keharmonisan keluarga berkolerasi negative dengan agresivitas remaja
3.	Ahmad (2012)	Hubungan Intensitas menonton tayangan Acara Memasak di Televisi terhadap pengetahuan Bidang Boga pada siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta	Variabel: Intensitas, Pengetahuan Bidang Boga	Terdapat hubungan positif antara intensitas menonton tayangan acara memasak di televisi dengan pengetahuan bidang boga
4.	Cahyaningroom (2015)	Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Reality Show Televisi Dengan Perilaku Prososial Remaja	Variabel: Intensitas dan Perilaku Prosial	Tidak ada hubungan antara intensitas menonton tayangan reality show televisi dengan perilaku prososial remaja.
5.	Wati (2018)	Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan	Variabel; Intensitas dan perkembangan Moral (SPSS)	Terdapat pengaruh Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa kelas

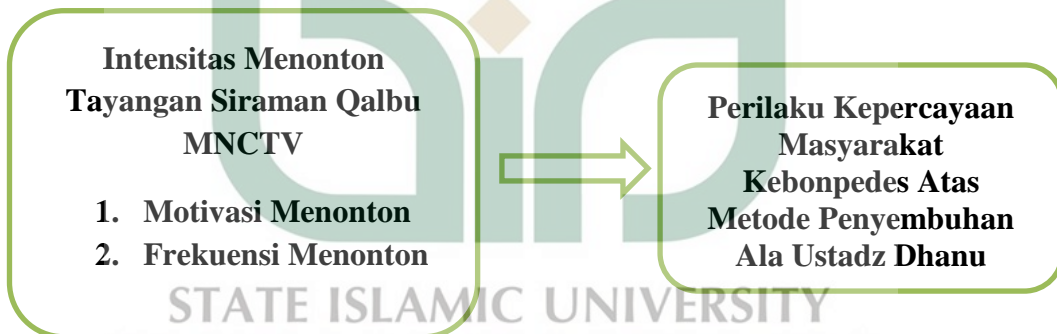
		Moral Siswa kelas Ix Di Smp Hasanuddin 6 Tugu Semarang		IX SMP Hasanuddin 6 Semarang
6.	Wicaksono (2021)	Pengaruh Intensitas Menonton Channel Youtube Ridwan Hanif Terhadap Tingkat Kepercayaan Subsciber Pada Usaha Cardetailing Milik Ridwan Hanif	Variabel: Intensitas dan Kepercayaan	intensitas menonton channel Youtube otomotif Ridwan Hanif (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan subscribers (Y) pada usaha jasa car detailing milik Ridwan Hanif.
7.	Pradika (2014)	Hubungan Antara Intensitas Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Dengan Kepercayaan Diri Pada Mentor Kegiatan Mentoring Universitas Muhammadiyah Surakarta	Variabel: Intensitas dan Kepercayaan	Hasil analisis data menunjukkan hipotesis diterima, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,142 dengan $p = 0,035$ ($p \leq 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an dengan kepercayaan diri.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan subjek dan tujuan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Dhananjaya (2017) memilih hubungan intensitas menonton tayangan berita/informasi televisi dengan subjek para remaja. Ahmad (2012) memilih hubungan intensitas menonton tayangan

memasak di televisi dengan subjek siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 YK. Chayaningroom (2015) hubungan intensitas menonton tayangan *reality show* televisi dengan subjek remaja. Wati (2018) memilih pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan subjek siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2021) memilih intensitas menonton chanel Youtube Ridwan Hanif terhadap tingkat kepercayaan subscriber pada usaha *cardetailing* milik ridwan hanif.

E. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan pemahaman antara variabel dependen dan variabel independen yang terdapat pada penelitian, maka disajikan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Kerangka Teori

Berikut adalah teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Televisi

a. Definisi Intensitas

Menurut (John M. Echols, 2000) kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat. Sedangkan menurut

Nurkholif Hazim (2005: 191) Intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha. Secara sederhana intensitas dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan dengan penuh semangat untuk mencapai suatu tujuan. Perkataan intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Intensitas merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi dan intensitas sebagai realita yang tak mungkin dihindarkan sebab sesuatu motivasi memerlukan waktu untuk memengaruhi.

Sedangkan menonton televisi adalah suatu tindakan yang menarik yang tidak lepas dari dorongan/motivasi dari masing-masing individu untuk menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi, atau dengan kata lain tindakan menonton televisi adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri individu sehingga seseorang memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan televisi dengan senang hati serta dengan perasaan puas sehingga pemirsa dapat menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi tersebut. Menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu (Danim, 2004: 35).

Menonton televisi, sebagaimana halnya aktivitas konsumsi yang lain, adalah sebuah proses aktif, baik antar partisipan maupun antara partisipan dan televisi, yang di dalamnya terdapat audiens tidak sekedar

mengambil peran sebagai pihak yang secara aktif memilih aneka material media yang tersedia bagi mereka, melainkan juga aktif memakai, menafsir, serta mengawasi (*decoding*) material-material yang dikonsumsi (Morley, 1995: 54). Artinya, menonton televisi bukanlah sekedar aktivitas menyorotkan mata ke arah layar kaca, melainkan bersifat multidimensi. Jadi intensitas yang dimaksud peneliti disini adalah seberapa sering masyarakat Kebonpedes dalam menonton siaran Siraman Qolbu.

Adapun Indikator intensitas menonton televisi memiliki beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut:

1) Motivasi Menonton Televisi

Motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan munculnya perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.⁴ Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat melakukan tindakan, termasuk di dalamnya perasaan menyukai materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang mendorong untuk melakukan tindakan karena adanya rangsangan dari luar individu.⁵

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008). Hlm 81.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). Hlm 173.

2) Durasi Menonton Televisi

Durasi merupakan lamanya sesuatu berlangsung, rentang waktu, lamanya suatu bunyi diartikulasikan. Durasi berkaitan dengan waktu, yaitu jumlah menit dalam setiap penyangan suatu acara.⁶ Maka dapat dikatakan menonton televisi merupakan berapa lama individu menghabiskan waktu dalam melakukan aktivitas menonton televisi.

Berdasarkan teori tersebut maka indikator yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi masyarakat Kebonpedes dalam menonton tayangan Siraman Qolbu, Durasi masyarakat Kebonpedes dalam menonton tayangan Siraman Qolbu, dan Frekuensi masyarakat Kebonpedes dalam menonton tayangan Siraman Qolbu.

b. Tayangan Keagamaan Televisi

Televisi hadir di tengah masyarakat bukan hanya tuntutan kebutuhan akan informasi publik. Akan tetapi, televisi hadir karena mencerminkan suatu peradaban masyarakat modern. Dalam artian fenomena itu merupakan dampak dari budaya pasar dan budaya pop yang berkembang cukup masif di berbagai penjuru dunia, termasuk negeri ini. Dengan kata lain, kondisi tersebut mencerminkan realitas budaya pop (*pop culture*) ditampilkan melalui siaran penyangan televisi. Budaya pop menurut Dominic Strinati adalah budaya yang secara praktis diaktualisasikan masyarakat secara masif. Ini artinya tayangan yang dihadirkan dengan beraroma agama yang kental, termasuk pada bulan-

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm 280

bulan tertentu, merupakan wujud dari fenomena budaya pop. Di Indonesia sendiri memang terdapat bulan yang di specialkan yang sangat kental dengan nuansa keagamaan yakni di bulan romadhon, namun di hari-hari atau pada bulan selain itupun acara tayangan religi masih menjadi kebutuhan masyarakat selain sebagai fungsi edukasi tapi juga sebagai kontrol publik dari faham keagamaan yang menyesatkan.

Beberapa program keagamaan seperti ceramah atau tausiyah, dialog keagamaan, iklan, tayangan sejarah suatu agama hingga sinetron dapat dikaitkan dengan budaya pop media. Begitu pun dalam format yang disajikan dalam bentuk berita agama. Informasi seputar kegiatan keagamaan diekspose meskipun kadang tidak utuh yang ditampilkan.

Tayangan yang bersifat religi di Indonesia sangat mendapat perhatian yang banyak dari masyarakat, sehingga penayangan yang bersifat religi semakin hari semakin beragam dan banyak macam-macamnya. Sebagai contoh program acara terbaik Ramadan 2015 versi KPI: Hafidz Indonesia (RCTI), Muslim Traveler (Net.TV), Para Pencari Tuhan Jilid 9 (SCTV), Kupenuhi Panggilanmu (RTV). Apresiasi Program Ramadan 2015: Aksi Junior (Talent Show-Indosiar), Hafizh Quran 2015 (Talent Show-Trans 7), Di Bawah Lindungan Abah (Trans TV), Cahaya Hati Ramadan (antv), Fatwa (TVRI), Hijab Stories Spesial Ramadan (TV One), Ngabuburit ke Pesantren Bareng Opick (MNC TV),

Inspirasi Hari Ini (iNews), Cerita Hati Ramadan (Kompas TV), Tafsir Al Mishbah (Metro TV), Rindu Suara Adzan (Global TV).⁷

Tayangan keagamaan masih sangat dibutuhkan publik dibandingkan sinetron atau infotainment yang banyak mengumbar sisi negatif kehidupan sosial. Kisah hidup yang menggunjing orang lain atau ghibah, mengumbar aib dan fitnah sering kali dijadikan komoditi yang menggiurkan dalam program televisi.

c. Teori Kultuvasi

Teori kultuvasi merupakan teori yang dikembangkan oleh Gerber. Teori ini menjelaskan mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari penonton televisi. Lebih dari itu, teori ini menjelaskan mengenai pembentukan persepsi, pengertian dan kepercayaan terhadap dunia sebagai hasil dari mengonsumsi pesan media dalam jangka waktu yang Panjang. Gerber berpendapat media massa khususnya televisi menyebabkan timbulnya kepercayaan seseorang terhadap realita yang dibangun oleh massa tersebut. Selain itu gerber juga menyatakan bahwa televisi dipandang sebagai kekuatan dominan dalam membentuk masyarakat modern.⁸

1) Asumsi Dasar

Asumsi dasar teori kultuvasi dikemukakan oleh George Gerber adalah sebagai berikut:

⁷ <https://nasional.sindonews.com/read/1210728/18/siaran-agama-dan-industrialisasi-televisi-1496602046-28-10-2019> Diakses pada 07-10-2019 pada pukul 05:40.

⁸ Morrison, M.A., Teori Komunikasi Massa, (Bogor: Ghalia Indonesia,2010), hlm, 106.

a) Televisi adalah media yang sangat berbeda

Pada asumsi dasar yang pertama ini Gerber menekankan pada kekuatan televisi disbanding dengan media lainnya. Televisi memiliki akses yang lebih luas untuk menjangkau masyarakat dari yang termuda sampai tertua, juga untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan. Televisi merupakan media audio-visual yang tidak hanya suara atau gambar saja tetapi keduanya dimiliki televisi untuk dapat memudahkan seseorang dalam menerima informasi.

b) Televisi Membentuk cara masyarakat Berfikir dan berinteraksi

Televisi dalam teori ini menjadi media yang dapat mempengaruhi pemikiran seseorang. Realita yang ditampilkan dalam televisi akan mempengaruhi cara masyarakat berfikir bahwa apa yang ditampilkan merupakan sesuatu yang sesuai dengan kehidupan nyata. Dengan demikian televisi dapat menjadi tolak ukur masyarakat dalam berfikir dan bertindak.

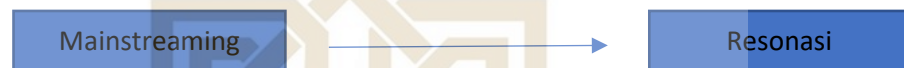
c) Pengaruh Televisi Bersifat Terbatas

Gerber menjelaskan bahwa pengaruh terbatas televisi seperti analogi zaman es dimana perubahan temperature rata-rata beberapa derajat celcius lebih rendah dapat membawa bumi kembali ke zaman es. Begitu pula pengaruh televisi yang walaupun kecil tetapi luas dan terus menerus mampu membuat perbedaan yang cukup signifikan pada masyarakat. Dalam hal ini

efek yang diterima akan dipengaruhi oleh intensitas menontonnya.⁹

2) Proses Kultivasi

Proses kultivasi terjadi melalui dua cara sebagai berikut:



Dari skema tersebut diketahui bahwa mainstreaming menjadi proses awal terjadinya kultivasi. Mainstreaming sendiri merupakan proses mengikuti arus utama dimana audien cenderung untuk lebih menerima informasi yang ditayangkan televisi disbanding dengan informasi dari sumber lain. Dengan kata lain bahwa akibat dari menonton televisi dengan intensitas tinggi maka realita social yang dikonstruksikan masyarakat bergerak menuju ke arah arus utama. Ketika masyarakat telah cenderung untuk mengikuti arus utama tersebut atau dapat dikatakan memiliki kepercayaan yang cukup tinggi terhadap informasi yang dinyatakan melalui televisi seiring dengan intensitas menonton yang tinggi pula. Maka apabila masyarakat menjumpai peristiwa yang sama dengan apa yang telah ditampilkan pada televisi akan semakin memperkuat efek yang diberikan televisi tersebut. Hal ini yang kemudian dinamakan resonansi pada proses kultivasi yang kedua. Menurut Gerber situasi seperti ini memberikan dosis ganda terhadap

⁹ *Ibid*, hlm 107.

pesan yang memperkuat proses terjadinya kultuvasi. Kesamaan yang ditampilkan televisi dengan kehidupan nyata akan menghasilkan gaung dan mengarah pada pola-pola kultuvasi yang semakin diperkuat.¹⁰

2. Pengaruh

a. Definisi Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹³ Pengaruh juga bisa disebut sebagai daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang turut serta membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh bisa juga diartikan sebagai suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang memengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁴

Adapun pengaruh bisa juga diartikan sebagai suatu keadaan yang memiliki hubungan timbal balik atau sebab-akibat antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Selain itu, pengaruh juga berupa daya yang bisa memicu sesuatu dan menjadikannya berubah. Maka jika

¹⁰ *Ibid*, hlm 112.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, op.cit, h. 758.

¹⁴ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), h. 243.

¹⁵ <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/download/79/73> (diakses pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 10.03)

sesuatu yang disebut pengaruh itu berubah, tentunya akan ada akibat yang ditimbulkannya.¹⁵

Pengaruh terbagi dua, pengaruh positif dan pengaruh negatif. Jika seseorang memberi pengaruh yang positif kepada sekitarnya, ia bisa mengajak mereka menuruti apa yang ia inginkan. Sebaliknya, jika seseorang memberi pengaruh yang negatif, maka orang-orang sekitarnya justru akan menjauhinya.

b. Pengaruh Perilaku

Menurut Rakhmat (2007: 32) ada dua faktor yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal memiliki beberapa faktor turunan, di antaranya faktor biologis, faktor sosiopsikologis, faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, serta faktor temporal. Semua faktor tersebut tentu saja berkaitan, namun dalam penelitian ini faktor sosiopsikologis lebih dominan sebab faktor tersebut memuat aspek kepercayaan sebagai salah satu komponennya.

Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis yang juga turut berperan dalam membentuk pengaruh seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Selain kepercayaan, komponen faktor sosiopsikologis lainnya adalah, motif, sikap, emosi, kebiasaan, serta kemauan. Adapun teori tentang kepercayaan lebih detail akan diulas pada bagian berikutnya.

Selain faktor personal, tentu saja faktor situasional memiliki peranan penting dalam memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang. Namun, setiap orang memiliki reaksi yang berbeda dalam menghadapi situasi yang dihadapinya. Pada akhirnya, perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individual (faktor personal) dengan keumuman situasional (faktor situasional).

3. Kepercayaan

a. Definisi Kepercayaan

Hardin (2004) memahami *trust* sebagai kepercayaan seseorang terhadap orang lain tergantung pada motif mereka. Ketika seseorang menyatakan "Aku percaya padamu", ini tidak selalu berarti bahwa kepercayaan individu terhadap semua hal yang ada pada diri mereka, namun kepercayaan hanya mencakup hal-hal tertentu. Contohnya kami percaya pada dokter mengenai obat-obatan untuk menyembuhkan penyakit tertentu namun tidak bisa percaya begitu saja pada dokter dalam bidang politik. Oleh karena itu, kapasitas seseorang mengenai obyek kepercayaan merupakan hal penting sebagai dasar bagi kepercayaan (dalam Hakim, Thontowi, Yuniarti, & Uichol, 2012).

Barber (dalam Kramer, 1999) berpendapat bahwa kepercayaan merupakan seperangkat harapan yang dipelajari dan disetujui secara sosial yang dimiliki individu tentang orang lain, organisasi dan lembaga tempat seseorang tersebut berada, aturan-aturan sosial dan moral yang membentuk pemahaman-pemahaman dasar bagi kehidupan.

Smolkin (2008) mencatat bahwa kepercayaan adalah hal penting dalam kehidupan sosial untuk saling bekerjasama dengan orang lain atau seperti kedekatan hubungan personal yang merupakan bagian dari membentuk kehidupan yang baik. Kepercayaan merupakan kemampuan untuk memberikan penilaian yang cukup untuk memperlihatkan tindakan orang lain. Tentu saja, orang-orang akan memasukkan internal dan eksternal faktor mereka dalam memberikan penilaian terhadap yang diperlihatkan. Faktor internal merupakan kesanggupan dan keyakinan memberikan kepercayaan kepada orang lain. Faktor eksternal memasukkan kualitas internal orang lain dalam satu hubungan. Hal ini berhubungan pada pengambilan keuntungan dalam satu hubungan.

Robinson (dalam Perry & Mankin, 2004) mendefenisikan kepercayaan sebagai harapan, asumsi, keyakinan yang ada pada diri seseorang bahwa tindakan atau perilaku orang lain akan menguntungkan atau setidaknya tidak akan merusak minat dirinya.

Berdasarkan banyaknya pengertian terkait kepercayaan sebagaimana telah dijabarkan di atas maka dapat ditarik benang merahnya bahwa kepercayaan ialah kemauan dan keyakinan dalam diri seseorang untuk bertumpu pada orang lain berdasarkan reliabilitas, kapasitas maupun kepribadian baiknya.

b. Faktor Kepercayaan

Ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi kepercayaan seseorang terhadap orang lain. Lewicki (dalam Meila, 2009) menguraikan beberapa faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan salah satunya sebagai berikut:

- 1) Reputasi dan stereotype, meskipun individu tidak memiliki pengalaman langsung dengan orang lain, harapan individu dapat terbentuk melalui apa yang dipelajari dari teman ataupun dari apa yang telah didengar. Reputasi orang lain biasanya membentuk harapan yang kuat yang membawa individu untuk melihat elemen untuk percaya dan tidak percaya serta membawa pada pendekatan hubungan untuk saling percaya.
- 2) Pengalaman aktual, pada kebanyakan orang, individu membangun fase dari pengalaman untuk berbicara, bekerja, berkoordinasi dan berkomunikasi. Beberapa dari faset tersebut sangat kuat di dalam kepercayaan, dan sebagian kuat di dalam ketidakpercayaan. Sepanjang berjalannya waktu, baik elemen kepercayaan maupun ketidakpercayaan memulai untuk mendominasi pengalaman, untuk menstabilkan dan secara mudah mendefinisikan sebuah hubungan ketika polanya sudah stabil, individu cenderung untuk mengeneralisasikan sebuah hubungan dan menggambarannya dengan tinggi atau rendahnya kepercayaan atau ketidakpercayaan.

3) Orientasi psikologis, menyatakan bahwa individu membangun dan mempertahankan hubungan sosial berdasarkan orientasi psikologisnya. Orientasi ini dipengaruhi oleh hubungan yang terbentuk dan sebaliknya. Dalam artian, agar orientasinya tetap konsisten, maka individu akan mencari hubungan yang sesuai dengan jiwa mereka. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi individu dalam mengembangkan kepercayaannya terhadap individu lain yakni bergantung pada predisposisi kepribadian, pengalaman actual, reputasi seseorang yang tidak hanya terbentuk dari pengalaman, serta orientasi psikologis yang berkaitan dengan kesesuaian hubungan yang sesuai dengan jiwa mereka.

c. Tipe-tipe Kepercayaan

Lewicki dan Bunker (dalam Faturochman, 2000) menjelaskan tipe-tipe kepercayaan salah satunya sebagai berikut:

1) *Knowledge-based trust*.

Kepercayaan dapat dibangun berdasarkan pengetahuan atas pihak lain. Dengan kata lain, kepercayaan tergantung pada informasi tentang pihak lain itu. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku pihak lain. Dengan demikian perkiraan akan perubahan, karakteristik dan perkembangan pokok lain sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan kepadanya. Karena penilaiannya tidak selalu konsisten, pengetahuan akan hal itu juga

harus selalu diperbaharui. Artinya pengetahuan yang dimaksudkan juga meliputi pengetahuan tentang konsistensi atau reliabilitas pihak lain. Untuk mendapatkan pengetahuan ini salah satu caranya adalah dengan melakukan interaksi berulang-ulang atau melalui proses yang berjangka panjang.

2) *Identification-based trust.*

Jenis kepercayaan ini banyak dijumpai dalam kelompok. Ketika satu kelompok memiliki identifikasi yang kuat dan didalamnya terdapat kohesinitas yang tinggi, maka secara teknis anggota yang satu dapat mengganti anggota yang lain. Dengan demikian telah terjadi kepercayaan yang tinggi, contoh lain adalah keluarga. Dalam keluarga terjadi saling pengertian dan saling percaya karena faktor identitas yang kuat ini. Pihak lain juga akan mempercayai anggota keluarga tersebut dengan referensi bahwa mereka satu keluarga. Kepercayaan seperti ini dapat juga terbentuk di luar kelompok atau keluarga. Itu terjadi dua pihak memiliki knowledge-based trust sekaligus memiliki kesamaan. Kesamaan seperti kebutuhan, pilihan dan preferensi.

4. Hipotesis

Berdasarkan gambaran dari kerangka teori di atas maka hipotesis yang muncul adalah semakin intens masyarakat Kebonpedes menonton tayangan acara Siraman Qolbu MNCTV maka semakin tinggi perilaku kepercayaan masyarakat Kebonpedes atas metode penyembuhan ala ustad Dhanu.

Rumusan Hipotesis dalam penelitian ini adalah: **“Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton tayangan acara Siraman Qolbu MNCTV dengan perilaku kepercayaan masyarakat Kebonpedes atas metode penyembuhan ala ustad Dhanu”**.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif yang mirip seperti daftar isi yang ditulis secara garis besar. Sistematika pembahasan menerangkan apa saja yang akan dijelaskan setiap bab yang terdapat dalam skripsi ataupun tesis.

Penelitian ini disusun dalam empat bab sebagai acuan berfikir secara sistematis, adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan tentang penjelasan yang bersifat umum dengan pokok pembahasan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis, serta sistematika pembahasan. Landasan teori pada bagian ini mengacu pada jurnal internasional, jurnal nasional serta beberapa penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun cakupan dalam metode penelitian

tersebut adalah objek penelitian, metode pengambilan sampel, hingga metode analisa data.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang kabupaten Sukabumi, gambaran umum tayangan Siraman Qolbu, dan metode pengobatan Ustadz Dhanu.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi tentang pembahasan dan analisis dari pengelolaan data yang didapat selama melakukan penelitian, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesa yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada pengaruh variabel independen (intensitas) terhadap variabel dependen (kepercayaan masyarakat Kebonpedes atas metode penyembuhan ala Ustadz Dhanu), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan besarnya nilai kolerasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.823 dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.678, hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (intensitas) terhadap variabel terikat (kepercayaan) adalah sebesar 67.8%.
2. Sejauh ini berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari responden dapat dinyatakan bahwa mayoritas masyarakat Kebonpedes percaya atas metode penyembuhan ala Ustadz Dhanu namun banyak pula diantaranya tidak sampai mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari atau mempraktikannya pada teman maupun keluarga.
3. Untuk hasil dari uji analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, yang berarti $< 0,05$. Maka berdasarkan hal tersebut model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel intensitas atau dengan kata lain dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel intensitas (X) dengan variabel kepercayaan (Y).

Selain itu berdasarkan hasil dari uji F yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai F sebesar $206.927 > F_{tabel}$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$.

Artinya bahwa variabel intensitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Maka berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam hubungan intensitas menonton tayangan Siraman Qolbu MNCTV terhadap kepercayaan masyarakat Kebonpedes atas metode penyembuhan ala Ustadz Dhanu.

SARAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa saran agar kedepannya dapat berguna dan memberi manfaat kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak variasi variabel X agar dapat lebih menunjang suatu penelitian.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya: dalam penelitian lebih lanjut meningkatkan persentase tingkat kepercayaan. Dengan tingginya persentase tingkat kepercayaan, maka akan berbanding lurus dengan banyaknya jumlah sampel yang akan diteliti. Maka penelitian yang nantinya dihasilkan akan lebih reliabel sesuai dengan populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo dan Ancok, (2003), *Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, Dan Tahap Perkembangan Dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja*, Jurnal Pascasarjana Psikologi UGM.
- Bambang Warsita. (2008), *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningroom, Erika Astriani. (2015), *Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Reality Show Televisi Dengan Perilaku Prososial Remaja*, Skripsi Psikologi UMS.
- Crain, Willian. (2007), *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Terjemahan Santoso, Y., Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhananjaya, Ariendya. (2017), *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Berita / Informasi Di Televisi Terhadap Perilaku Prososial Remaja*. Skripsi Fakultas Psikologi UMM.
- Faturochman (2000). *The dynamics of psychology and social trust*. In Supratiknya, Faturochman & S. Haryanto (eds). *Challenge in psychology: Facing new millennium*. Yogyakarta: Faculty of Psychology Foundation, Gadjah Mada University.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hakim, Thantowi, Yuniarti, Uichol, (2012). *The basis of children's trust towards their parents in Java, ngemong: Indigenous psychological analysis.*

International Journal of Research Studies in Psychology, 2, 3-16.

Haidir, Ahmad. *Hubungan Intensitas menonton tayangan Acara Memasak di Televisi terhadap pengetahuan Bidang Boga pada siswa Kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta.* Skripsi Teknik Boga UNY.

Hendro, P E, dkk, (1998), *Pengaruh Intensitas Menonton TV dan Pemahaman Identitas Gender Terhadap Adopsi Nilai-Nilai Hedonisme di Kalangan Remaja Pesisiran di Kodya Dati II Semarang.* Semarang; Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Pusat Penelitian Sosial Budaya.

https://id.wikipedia.org/wiki/Siraman_Qalbu_bersama_Ustad_Dhanu diakses pada 27 Januari 2022 Pukul 10:42 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sukabumi diakses pada 05 Januari Pukul 9:52 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sukabumi diakses pada 05 Januari Pukul 9:52 WIB

<https://nasional.sindonews.com/read/1210728/18/siaran-agama-dan-industrialisasi-televisi-1496602046-28-10-2019> Diakses pada 07-10-2019 pada pukul 05:40.

<https://www.asikbelajar.com/penyembuhan-penyakit-ala-ustadz-danu/> Diakses Pada 27 Januari 2022 Pukul 10:47 WIB.

<http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/34809-peringatan-tertulis-untuk-program-siaran-siraman-qalbu-bersama-ust-dhanu-mnc-tv> diakses pada 07-10-2019 pada pukul 06:40.

<https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/download/79/73> diakses pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 10.03.

Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007).

John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia.

Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi, edisi Dunia Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Bandung. (2004).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <http://kbbi.web.id/perilaku> , diakses pada tanggal 28 Maret 2017. Pukul 22.25.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke tiga (KBBI). (2000), Jakarta: Balai Pustaka.

Kramer, Roderick M. (1999). *Trust and Distrust in Organizations: Emerging Perspectives, Enduring Questions*. Annual Review Psychoogyl, 50:569.98.

Morley. (1995), *Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran*, Jakarta : Grafindo Pers.

Morrisan. M.A. (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Ghalia Indonesia: Bogor.

Moh. Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Nurhidayah, Asep. (2021). *Kajian Tauhid Ustadz Dhanu Akhlaq dan Kesehatan*, Cetakan Ke 3. Ciputat Tangerang Selatan: PT. Saghara Semesta.

- Nurkholif, Hazim. (2005), *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI.
- Perry, R.W., Mankin, L.D. (2004). *Understanding employee trust in management: Conceptual clarification and correlates*. Public Personnel Management. 33.
- Pradika, Fitriana Mios. (2014). *Hubungan Antara Intensitas Membaca Ayat Suci Al-Quran dengan Kepercayaan Diri Pada Mentor Kegiatan Mentoring Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. (2007), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Ramadhani, Meila, (2009). *Dinamika Trust terhadap pasangan perempuan yang telah Melakukan Aborsi*. Skripsi Fakultas Psikologi Sumatra Utara.
- Suharno dan Retnoningsih. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Saban, Echdar. (2017). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Cet, 1. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sears, dkk. (1994), *Psikologi Sosial*. Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Nugraha. (2005), *Teknik Sampling. Diklat Metodologi Penelitian Sosial*, Departemen Pendidikan Nasional Inspektorat Jenderal.
- Slameto. (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smolkin, D. (2008). *Puzzles about trust. The Southern Journal of Philosophy*. Volume: 46. Issue: 3. Page Number: 431+.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tika, M. P. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wati, Rina. (2018), *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswakelas Ix Di Smp Hasanuddin 6 Tugu Semarang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Wicaksono, Tara Surya, dkk. (2021). *Pengaruh Intensitas Menonton Channel Youtube Ridwan Hanif Terhadap Tingkat Kepercayaan Subscriber Pada Usaha Cardetailing Milik Ridwan Hanif*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jenderal Soedirman.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA